

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGANCINGKAN BAJU
MENGUNAKAN MEDIA *DRESSING FRAME* PADA ANAK
DISABILITAS INTELEKTUAL**
(Classroom Action Research Kelas II SLB Negeri Sungai Bahar)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Departemen Pendidikan Luar Biasa



Oleh:

Nursaidah

NIM: 24003310

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2026

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGANCINGKAN BAJU MENGGUNAKAN MEDIA *DRESSING FRAME* PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL

(Classroom Action Research Kelas II SLB Negeri Sungai Bahar)

Nama : Nursaidah
NIM/BP : 24003310/2024
Departemen/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06-Mei-2026

Disetujui oleh,
Pembimbing Akademik



Safaruddin, M.Pd
NIP. 199009032022031009

Kepala Departemen
Pendidikan Luar Biasa FIP UNP



Dr. Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd
NIP. 198208142008122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju Menggunakan
Media *Dressing Frame* Pada Anak Disabilitas Intelektual
(*Classroom Action Research* Kelas II SLB Negeri Sungai Bahar)

Nama : Nursaidah

NIM : 24003310

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,

Mei 2026

Tim Penguji,

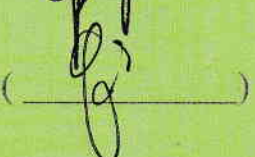
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Safaruddin, M.Pd

2. Anggota : Dra. Zulmiyetri, M.Pd

3. Anggota : Gabby Arnez, M.Pd

()
()
()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nursaidah

NIM/BP : 24003310

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Bajumenggunakan Media *Dressing Frame* Pada Anak Disabilitas Intelektual (*Classroom Action Research* Kelas II SLB Negeri Sungai Bahar)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari Penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dsn tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2026

Saya yang menyatakan



Nursaidah

NIM.24003310

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya, penulis diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan serta doa tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Teruntuk Orang Tuaku tercinta, Mama Asminah dan Papa (Alm. Parnoto), terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis. Mama yang selalu menjadi sumber kekuatan, kesabaran, dan semangat dalam setiap langkah perjuangan ini. Untuk Papa (Alm.), terima kasih atas cinta dan nilai-nilai kehidupan yang telah ditanamkan semasa hidup, yang hingga kini menjadi pegangan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan menempatkan Papa di tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Teruntuk Suamiku tercinta, Suwanto, terima kasih atas cinta, dukungan, pengertian, dan kesabaran yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pendamping yang selalu menguatkan di saat lelah, memberikan semangat di saat ragu, serta membantu dalam berbagai hal sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Teruntuk Anak-anakku tersayang, Amir Chamzah, Khosyi Hafidz Mahmudi, dan Ammar El Barraaq, terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan, inspirasi, dan semangat terbesar dalam hidup penulis. Kehadiran kalian adalah

motivasi utama untuk terus belajar, berjuang, dan menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga keberhasilan ini kelak menjadi contoh bahwa dengan doa, usaha, dan ketekunan, segala cita-cita dapat diraih.

4. Ibu Dr. Elsa Efriana, S.Pd., M.Pd selaku pimpinan departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Safaruddin, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan serta konsisten memberikan dukungan kepada Saidah. Terimakasih ibu, hanya Allah yang mampu membalas semua kebaikan, ketulusan serta kesabaran bapak selama membimbing Shalum. Semoga Allah memberikan Kesehatan dan kebahagiaan untuk bapak dan Keluarga.
6. Dosen Penguji Ujian Komprehensif Ibu Dra. Zulmiyetri, M.Pd selaku dosen penguji I, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran berharga dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan yang bapak berikan berbalik kepada ibuk kembali.
7. Dosen Penguji Ujian Komprehensif Ibu Gaby Arnez, M.Pd selaku dosen penguji II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran berharga dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan yang bapak berikan berbalik kepada ibuk kembali.
8. Bapak dan Ibu dosen PLB FIP UNP, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini, semoga apa yang telah bapak ibu berikan menjadi ladang pahala hendaknya, Aamiin.

9. Kepala Sekolah SLB Negeri Sungai Bahar, bapak Arif Amirul Mukminin terimakasih selalu memberikan waktu, kesempatan dan kemudahan saidah dalam melakukan penelitian. Semoga bapak dan keluarga selalu dalam kebaikan.
10. Teman sejawat yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, Bella Novita Frisca, S.Pd., penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pemikiran yang telah dicurahkan dalam berdiskusi, memberikan masukan, serta membantu pelaksanaan tindakan di lapangan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.
11. Dan terakhir, aku ingin mengucapkan terima kasih untuk diriku sendiri. Terima kasih karena telah melewati hari-hari yang berat, menangis saat merasa lelah, menangis saat direndahkan orang lain, namun tetap bangkit meski rasanya hampir tak mampu. Terima kasih karena sabar menghadapi dirimu sendiri, terus mencoba meski dunia terasa menekan, dan tak pernah berhenti berharap meski sering sendiri. Aku bangga pada setiap langkah kecil yang kuambil, pada setiap perjuangan yang tak terlihat orang lain, dan pada setiap keberanian yang ku tunjukkan meski diselimuti rasa takut gagal. Terima kasih sudah menjadi diriku yang tak mudah

ABSTRACT

Nursaidah. 2026. *Improving Buttoning Skills Using Dressing Frame Media in Children with Intellectual Disabilities (Classroom Action Research in Grade II at SLB Negeri Sungai Bahar).* Thesis. Faculty of Education. Universitas Negeri Padang.

This research was motivated by problems found by the researcher in a second-grade class at SLB Negeri Sungai Bahar. Two students with mild intellectual disabilities, identified as AA and NN, experienced difficulties in performing self-care skills, particularly in buttoning their clothes independently. The students showed weak fine motor skills, poor hand–eye coordination, low finger strength, and required intensive assistance from the teacher during the learning process. The purpose of this study was to determine the process and effectiveness of using the dressing frame media to improve buttoning skills in children with mild intellectual disabilities.

This study used a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. The subjects of the study were two second-grade students with mild intellectual disabilities at SLB Negeri Sungai Bahar. The independent variable in this research was the use of dressing frame media, while the dependent variable was the improvement of students' ability to button clothes. Data collection techniques included observation, performance tests, and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics to measure percentage improvements, while qualitative data were analyzed descriptively to describe the learning process and students' responses during the intervention.

The results of the study showed a significant improvement in students' buttoning skills after the implementation of dressing frame media. The initial ability of student AA was 24% and student NN was 20%. In Cycle I, their scores gradually increased, and in Cycle II student AA achieved 100% and student NN achieved 95%, categorized as very good. The findings indicate that the use of dressing frame media effectively improves fine motor skills and independence in buttoning clothes for children with mild intellectual disabilities. It is recommended that teachers use dressing frame media as an adaptive and structured learning tool to enhance self-care skills and functional independence in students with intellectual disabilities.

Keywords: buttoning skills, dressing frame, mild intellectual disability, fine motor skills, classroom action research.

ABSTRAK

Nursaidah. 2026. Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju Menggunakan Media Dressing Frame pada Anak Disabilitas Intelektual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas II SLB Negeri Sungai Bahar). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan peneliti di kelas II SLB Negeri Sungai Bahar. Terdapat dua orang peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan berinisial AA dan NN yang mengalami kesulitan dalam keterampilan bina diri, khususnya dalam mengancingkan baju secara mandiri. Kedua peserta didik menunjukkan kemampuan motorik halus yang masih lemah, koordinasi mata dan tangan yang belum optimal, serta masih membutuhkan bantuan intensif dari guru dalam setiap tahapan mengancingkan baju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan efektivitas penggunaan media dressing frame dalam meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak disabilitas intelektual ringan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah dua orang peserta didik kelas II dengan disabilitas intelektual ringan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media dressing frame, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan mengancingkan baju. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan respons peserta didik selama tindakan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penggunaan media dressing frame. Kemampuan awal peserta didik AA sebesar 24% dan NN sebesar 20%. Pada siklus I terjadi peningkatan secara bertahap, dan pada siklus II peserta didik AA mencapai 100% dan NN mencapai 95% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media dressing frame efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemandirian anak dalam mengancingkan baju. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menggunakan media dressing frame sebagai alternatif pembelajaran yang adaptif, konkret, dan terstruktur dalam melatih keterampilan bina diri pada anak disabilitas intelektual.

Kata Kunci: keterampilan mengancingkan baju, dressing frame, disabilitas intelektual ringan, motorik halus, penelitian tindakan kelas.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT beserta alam semesta, ucapan rasa syukur yang tak terhingga atas rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju Menggunakan Media *Dressing Frame* Pada Anak Disabilitas Intelektual (*classroom Action Reserach* Kelas II di SLB Negeri Sungai Bahar)” dengan tujuan untuk melengkapi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Departemen Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada Nabi tercinta Nabi Muhammad ﷺ, pelita dalam gulita serta rahmat bagi alam semesta.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berisikan kajian teori yang peneliti angkat pada penelitian ini. Bab III yaitu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab IV yaitu Hasil dan Pembahasan Penelitian dan BAB V berisi Simpulan, Rekomendasi dan Saran Penelitian.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga peneliti dapat menyempurnakan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Padang, Mei 2026

Nursaidah
NIM. 24003310

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
A. Latar Belakang.....	18
B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	25
1. Rumusan Masalah	25
2. Pemecahan Masalah	25
C. Tujuan Penelitian	25
D. Manfaat Penelitian	26
E. Etika Penelitian	27
BAB II	29
KAJIAN TEORI.....	29
A. Hakikat Keterampilan Mengancingkan Baju	29
1. Pengertian Keterampilan Mengancingkan Baju.....	29
2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Mengancingkan Baju	30

3. Capaian Pembelajaran Fase A Program Khusus Pengembangan Diri Fase A Elemen Mengurus Diri	31
B. Hakikat Media Dressing Frame	32
1. Media Dressing Frame	32
2. Kelebihan dan Kekurangan Media Dressing Frame	34
3. Manfaat Media Dressing Frame	36
4. Langkah-Langkah Pembelajaran menggunakan Media Dressing Frame dalam Program Khusus Ketarampilan Mengancing Baju	37
C. Hakikat Anak Disabilitas Intelektual	41
1. Pengertian Anak Disabilitas Intelektual	41
2. Klasifikasi Anak Disabilitas Intelektual	42
3. Prinsip Pembelajaran Anak Disabilitas Intelektual	43
D. Teori Motor Learning, Task Analysis, Prompting & Fading	44
E. Penelitian Terdahulu	45
F. Kerangka Berfikir	47
BAB III	49
METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Setting Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	52
D. Prosedur Penelitian	53
1. Perencanaan (Planing)	53
2. Tindakan (Acting)	54
3. Pengamatan (Observing)	54
4. Refleksi (Reflecting)	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55

F. Teknik Analisis Data	56
G. Indikator Keberhasilan	57
BAB IV	60
HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Kondisi Awal.....	60
B. Pelaksanaan Siklus I	61
C. Pelaksanaan Siklus II.....	69
D. Pembahasan Antar Siklus.....	76
E. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V	82
SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI	82
A. Simpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir	48
--------------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Asesmen Mengancingkan Baju Anak Disabilitas Intelektual.....	90
Lampiran 2 Asesmen Motorik Halus untuk Anak Disabilitas Intelektual.....	99
Lampiran 3 Kisi – kisi Penelitian	103
Lampiran 4 Modul Ajar Siklus	108
Lampiran 5 Modul Ajar Siklus	111
lampiran 6 Instrumen Observasi Aktivitas Guru	113
Lampiran 7 Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Keterampilan Memasang Kancing Baju.....	115
lampiran 8 Hasil Lembar Penilaian Kemampuan mengancingkan baju Siklus I	123
lampiran 9 Hasil Lembar Penilaian Kemampuan mengancingkan baju Siklus II	138
lampiran 10 Hasil Aktivitas Guru Siklus I	147
lampiran 11 Hasil Aktivitas Guru Siklus II	152
lampiran 12 Dokumentasi Penelitian Siklus I	156
lampiran 13 Dokumentasi Penelitian Siklus II	157
lampiran 14 Link Video Dokumentasi.....	158
lampiran 15 Tes Iq AA dan NN	158

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kondisi anak penyandang disabilitas intelektual ringan kelas II di SLBN Sungai Bahar Provinsi Jambi.	52
Tabel 3. 2 Kriteria Kemampuan memasang baju	58
Tabel 3. 3 Kriteria Aktivitas Guru	59

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Asesmen Kemampuan Awal Anak AA dan NN	60
Diagram 4. 3 Peningkatan Kemampuan Anak Pada Siklus	79
Diagram 4. 4 Peningkatan Kemampuan Mengancingkan Baju siklus II	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan, bimbingan, dan pendampingan khusus karena memiliki perbedaan dalam perkembangan, baik secara fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional dibandingkan dengan anak pada umumnya (Pitaloka et al., 2022). Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di Indonesia terus meningkat setiap tahun, dengan salah satu kategori terbanyak adalah disabilitas intelektual. Kondisi ini menegaskan bahwa layanan pendidikan khusus yang adaptif dan berbasis kebutuhan individual menjadi urgensi dalam sistem pendidikan nasional (Rafah et al., 2025). Mereka sering kali menghadapi hambatan dalam proses belajar, berinteraksi, maupun menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Anak berkebutuhan khusus memiliki ragam kondisi, misalnya tunanetra, tunarungu, tunadaksa, autisme, kesulitan belajar, dan kondisi lain yang memerlukan penanganan berbeda. Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang banyak ditemui adalah anak disabilitas intelektual (Safaruddin et al., 2019)

Anak disabilitas intelektual adalah anak yang memiliki hambatan dalam fungsi intelektual (kemampuan berpikir, menalar, dan memecahkan

masalah) serta keterbatasan dalam keterampilan adaptif yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti komunikasi, interaksi sosial, dan kemandirian (Lubis et al., 2023). Konsep kemandirian pada anak disabilitas intelektual merujuk pada kemampuan melakukan aktivitas *bina diri* (*self-help skills*) tanpa ketergantungan pada bantuan orang lain, yang meliputi kemampuan merawat diri, mengambil keputusan sederhana, serta mengontrol perilaku dalam konteks sosial. Teori perilaku adaptif menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan bagi anak disabilitas intelektual tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari peningkatan kemampuan fungsional sehari-hari yang menunjang kualitas hidupnya (Prinanda, 2024). Kondisi ini biasanya muncul sejak masa perkembangan, sehingga anak dengan disabilitas intelektual memerlukan layanan pendidikan dan pendampingan yang sesuai agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui pembelajaran khusus (Sinaga et al., 2023).

Salah satu pembelajaran yang diperuntukkan khusus bagi anak dengan disabilitas intelektual adalah program khusus pengembangan diri (Puspita et al., 2024). Program ini dirancang untuk membantu anak menguasai keterampilan sehari-hari yang penting bagi kemandirian mereka. Program ini berlandaskan pada prinsip kemandirian fungsional, yaitu membekali anak dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mampu mengurangi ketergantungan pada orang lain (Dimitriadou & Kartasidou, 2017). Fokus pembelajarannya meliputi kemampuan merawat diri, berinteraksi sosial, keterampilan motorik,

hingga pelatihan kebiasaan yang menunjang kehidupan sehari-hari. Contohnya melatih anak untuk mencuci tangan, menyisir rambut, memakai sepatu, hingga keterampilan dasar lainnya yang dapat digunakan dalam aktivitas harian. Dengan adanya program pengembangan diri, anak diharapkan mampu berlatih secara bertahap agar lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pribadinya, salah satunya yaitu mengancingkan baju (Hilmidyati, 2020).

Mengancingkan baju merupakan salah satu indikator materi yang ada pada program khusus pengembangan diri, khususnya pada fase A yang termasuk dalam elemen mengurus diri (Kemendikbud, 2025). Keterampilan ini termasuk dalam ranah *activity of daily living (ADL)* yang menjadi indikator penting dalam pengukuran kemandirian anak disabilitas intelektual. Penguasaan ADL secara bertahap terbukti meningkatkan rasa percaya diri, kontrol diri, serta partisipasi sosial anak di lingkungan sekolah maupun rumah (Edemekong et al., 2019). Materi ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus anak, tetapi juga melatih kemandirian, kesabaran, serta rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Melalui pembelajaran yang berulang dan sistematis, anak dengan disabilitas intelektual diharapkan mampu menguasai keterampilan dasar ini sehingga dapat lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, seorang guru perlu merancang strategi pembelajaran yang sesuai, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menyiapkan alat bantu

yang tepat. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki media (Hasan et al., 2023).

Namun, berdasarkan refleksi peneliti sebagai guru kelas, selama ini pembelajaran keterampilan mengancingkan baju masih menggunakan metode dan media yang bersifat konvensional, yaitu demonstrasi langsung menggunakan pakaian anak atau baju berkancing yang tersedia di kelas. Meskipun metode ini praktis, dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai kendala. Guru cenderung memberikan bantuan langsung secara intensif sehingga kesempatan anak untuk membangun kemandirian menjadi terbatas. Padahal, Pembelajaran bagi anak disabilitas intelektual seharusnya menerapkan prinsip scaffolding bertahap, pengulangan terstruktur, dan pengurangan bantuan secara sistematis agar anak mampu mencapai kemandirian optimal (Angelka & Goran, 2018).

Hasil refleksi guru tersebut diperkuat oleh hasil observasi rekan sejawat yang dilakukan untuk menilai proses pembelajaran saat guru mengajarkan keterampilan mengancingkan baju dengan metode konvensional. Hasil observasi rekan sejawat menunjukkan bahwa media yang digunakan kurang menarik secara visual, ukuran kancing relatif kecil, serta bahan pakaian sulit distabilkan oleh anak. Kondisi ini menyebabkan anak sering mengalami kesulitan dalam koordinasi mata–tangan dan kontrol gerakan jari, sehingga guru harus memberikan bantuan intensif. Dampaknya, anak menjadi kurang mandiri dan cenderung bergantung pada guru. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang

menekankan kemandirian dengan praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada bantuan penuh.

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB Negeri Sungai Bahar, khususnya pada siswa kelas II dalam mata pelajaran program khusus pengembangan diri, ditemukan dua orang anak dengan inisial AA dan NN yang belum mampu melakukan keterampilan mengancingkan baju secara mandiri. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas dan diperkuat dengan hasil identifikasi kemampuan motorik halus anak. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kedua anak mengalami kesulitan pada keterampilan motorik halus yang bersifat kompleks, terutama yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta ketelitian tinggi. Sementara itu, untuk keterampilan motorik halus sederhana seperti menjepit dan menggenggam benda kecil, memegang alat tulis dan mencoret-coret, membuka dan memutar tutup botol, menyusun puzzle sederhana, serta menempel benda dengan lem, anak sudah mampu melakukannya.

Kesulitan utama yang dialami anak terlihat pada lemahnya koordinasi mata–tangan, gerakan jari yang belum presisi, kesulitan mengatur kekuatan jari saat menekan kancing, serta ketidakmampuan menstabilkan pakaian ketika mencoba memasukkan kancing ke lubangnya. Hambatan tersebut menyebabkan anak membutuhkan waktu lebih lama dan bantuan intensif dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media konvensional yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar anak dengan disabilitas intelektual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sebagai guru sekaligus peneliti, muncul keresahan dan refleksi bahwa diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemilihan metode dan media yang lebih sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan inovasi media pembelajaran yang konkret, menarik, mudah digunakan, dan memungkinkan anak untuk berlatih secara berulang tanpa ketergantungan penuh pada bantuan guru (Mauliana et al., 2025).

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah dressing frame. Dressing frame merupakan alat bantu berbentuk bingkai yang dilengkapi dengan kain dan berbagai jenis pengait, seperti kancing, resleting, dan tali, yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan motorik halus dan aktivitas mengurus diri anak (Suriyani & Pristiwaluyo, 2023). Media ini memungkinkan anak berlatih mengancingkan baju secara bertahap, terstruktur, dan lebih fokus tanpa harus menggunakan pakaian sebenarnya (Nanda, 2022).

Penggunaan media dressing frame sejalan dengan prinsip pembelajaran bagi anak disabilitas intelektual yang menekankan pada pembelajaran yang konkret, visual, dan berulang (Yulianasari et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan dressing frame dapat meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing pada anak dengan disabilitas intelektual (Untari, 2025).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan *dressing frame* untuk melatih keterampilan bina diri, penelitian-

penelitian tersebut umumnya hanya menekankan peningkatan hasil keterampilan secara umum tanpa secara spesifik mengkaji proses pembelajaran mengancingkan baju sebagai bagian dari elemen mengurus diri pada Fase A Program Khusus Pengembangan Diri, serta belum menyesuaikan media dengan karakteristik individual siswa disabilitas intelektual yang memiliki variasi kemampuan motorik halus, koordinasi mata–tangan, kekuatan jari, dan konsentrasi. Di sisi lain, praktik pembelajaran di SLB Negeri Sungai Bahar masih menggunakan media konvensional berupa pakaian langsung tanpa tahapan bertingkat dan tanpa modifikasi tingkat kesulitan, sehingga belum optimal mendukung kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada pengembangan dan penerapan *dressing frame* yang dimodifikasi secara bertahap dan individual—meliputi penggunaan kancing berukuran besar yang diperkecil secara progresif, pemberian warna kontras antara kancing dan lubang, penambahan tanda arah visual, penggunaan kain yang lebih kaku pada tahap awal, serta pengaturan jarak antar kancing yang disesuaikan secara bertingkat—yang diimplementasikan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas secara sistematis dan kolaboratif, sehingga tidak hanya meningkatkan hasil keterampilan, tetapi juga menghadirkan model pembelajaran yang adaptif, terstruktur, dan kontekstual sesuai kebutuhan nyata siswa disabilitas intelektual.

Dengan demikian, berdasarkan refleksi guru, hasil observasi rekan sejawat, serta permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penerapan media *dressing frame* untuk meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak disabilitas intelektual kelas II di SLB Negeri Sungai Bahar.

B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses meningkatkan keterampilan mengancingkan baju menggunakan media *dressing frame* pada anak disabilitas intelektual kelas II di SLB Negeri Sungai Bahar?
- b. Apakah media *dressing frame* dapat meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak disabilitas intelektual kelas II di SLB Negeri Sungai Bahar?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pemecahan masalahnya penulis akan menggunakan media *dressing frame* untuk meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak disabilitas intelektual kelas II di SLB Negeri Sungai Bahar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan mengancingkan baju menggunakan media *dressing frame* pada anak disabilitas intelektual kelas II SLB Negeri Sungai Bahar
2. Untuk membuktikan media *dressing frame* dapat meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak disabilitas intelektual kelas II SLB Negeri Sungai Bahar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis: Bagi Departemen Pendidikan Luar Biasa, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi baru dan bahan bacaan dalam melakukan penelitian melalui penggunaan media *dressing frame* untuk meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak disabilitas intelektual kelas II SLB Negeri Sungai Bahar.
- b. Manfaat Praktis :
 - 1) Bagi Guru, sebagai pengetahuan keterampilan dan menjadi referensi dalam menggunakan media *dressing frame*, alternatif dalam melatih keterampilan merawat diri.
 - 2) Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan dalam mendukung implementasi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus siswa, seperti *dressing frame*, guna melatih kemandirian dan keterampilan motorik halus anak dengan

disabilitas intelektual. Dapat menjadi dasar dalam merancang program pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan fungsional siswa di SLB.

- 3) Bagi Peneliti, sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas akhir, dan sebagai sarana untuk pengabdian diri terhadap perkembangan pendidikan.

E. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip etika penelitian pendidikan yang meliputi penghormatan terhadap hak peserta didik, prinsip kebermanfaatan, dan keadilan, mengingat subjek penelitian merupakan peserta didik dengan disabilitas intelektual yang memerlukan perlindungan khusus. Sebelum pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin resmi dari kepala sekolah SLB Negeri Sungai Bahar serta melakukan koordinasi dengan guru kelas terkait teknis dan jadwal kegiatan, kemudian menyampaikan penjelasan secara terbuka kepada orang tua/wali mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan durasi penelitian hingga diperoleh persetujuan (informed consent).

Kerahasiaan identitas peserta didik dijaga dengan menggunakan inisial (AA dan NN) dalam seluruh laporan, dan seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti memastikan bahwa kegiatan berlangsung dalam situasi pembelajaran yang wajar, aman, dan tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis, dengan menggunakan media yang sesuai kemampuan

anak, memberikan pendampingan yang memadai, serta tetap mengutamakan kenyamanan, keamanan, hak-hak peserta didik, dan prinsip kepentingan terbaik bagi anak tanpa adanya diskriminasi.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 8, 9, dan 10 Januari 2026, serta siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2026 dan 13 Januari 2026. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media dressing frame sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak disabilitas intelektual ringan. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan dilakukan observasi oleh kolaborator menggunakan lembar pengamatan yang telah dirancang sebelumnya. Hasil observasi dianalisis pada akhir setiap siklus dan dilanjutkan dengan refleksi untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran keterampilan mengancingkan baju menggunakan media dressing frame
 - a. Pada tahap awal pembelajaran, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengaitkan materi dengan aktivitas sehari-hari anak, khususnya terkait kemandirian dalam berpakaian.
 - b. Pada kegiatan inti, guru memperagakan langkah-langkah mengancingkan dan melepas kancing menggunakan media dressing frame sesuai urutan pada modul. Selanjutnya, anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung dengan bimbingan verbal dan fisik yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Pada siklus I, anak masih memerlukan

- c. bantuan intensif, sedangkan pada siklus II bantuan dikurangi dan ditambahkan kegiatan permainan “Ayo Selesaikan Sampai Habis” untuk melatih kemandirian dan konsistensi anak dalam menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan mengancingkan baju.
 - d. Pada akhir pembelajaran, guru bersama anak melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, membahas bagian yang masih sulit, serta memberikan penguatan dan motivasi agar anak lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan mengancingkan baju secara mandiri.
2. Media dressing frame terbukti meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak disabilitas intelektual ringan
- a. Pada akhir siklus I, keterampilan mengancingkan baju anak menunjukkan peningkatan secara bertahap, namun belum optimal. Anak AA memperoleh skor 70% (kategori Baik) dan anak NN memperoleh skor 65% (kategori Cukup). Pada tahap ini, anak masih membutuhkan bantuan guru pada beberapa langkah, terutama dalam koordinasi memasukkan kancing ke lubang kancing dan menjaga urutan langkah.
 - b. Pada akhir siklus II, keterampilan mengancingkan baju anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Anak AA memperoleh skor 100% dan anak NN memperoleh skor 95%, keduanya termasuk dalam kategori Sangat Baik. Anak telah mampu mengancingkan dan melepas kancing pada dressing frame secara mandiri, berurutan, dan konsisten tanpa bantuan guru. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media dressing frame secara sistematis dan berulang efektif dalam meningkatkan keterampilan bina diri anak disabilitas intelektual ringan.

B. Saran

1. Penerapan media dressing frame berimplikasi pada guru untuk merancang pembelajaran bina diri yang lebih terstruktur, konkret, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik disabilitas intelektual ringan.
2. Pembelajaran yang memadukan demonstrasi langsung dan latihan berulang menggunakan dressing frame dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan memasang kancing baju.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media dressing frame efektif membantu anak dalam melatih keterampilan memasang kancing baju secara bertahap, sehingga layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran bina diri di SLB.
4. Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media dressing frame dengan menyediakan sarana pembelajaran bina diri yang memadai sesuai karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

C. Rekomendasi Penelitian

1. Bagi Guru : Guru disarankan untuk menggunakan media dressing frame secara terstruktur dan berulang dalam pembelajaran bina diri, khususnya keterampilan memasang kancing baju, dengan menyesuaikan kemampuan dan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual ringan.
2. Bagi Sekolah : Sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan media dressing frame serta mendorong penerapan pembelajaran bina diri yang berorientasi pada kemandirian peserta didik.
3. Bagi Orang Tua : Orang tua diharapkan dapat melatih keterampilan memasang kancing baju di rumah secara bertahap agar kemampuan yang diperoleh di sekolah dapat terpelihara dan berkembang.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan keterampilan bina diri lainya atau menggunakan variasi media yang berbeda serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfania, G. T., Nuraeni, A. N., Mursidah, R. R., Kurniawan, I., & Ajid, R. M. (2023). Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 185–194.
- Alonso, N. I. (2024). Theory of Prompting for Large Language Models. *Theory of Prompting for Large Language Models* (November 07, 2024).
- Angelka, K., & Goran, A. (2018). Learning problems in children with mild intellectual disability. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6(1), 31–37.
- Bal, S. M., Golebski, K., & Spits, H. (2020). Plasticity of innate lymphoid cell subsets. *Nature Reviews Immunology*, 20(9), 552–565.
- Culclasure, B. T., Longest, K. C., & Terry, T. M. (2019). Project-based learning (Pjbl) in three southeastern public schools: Academic, behavioral, and social-emotional outcomes. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(2), 5.
- Dartiningrum, D. S. D., & Kismawiyati, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Dressing Frame Terhadap Keterampilan Berbusana Siswa Tunarungu Kelas III di SLBN Demung Kabupaten Situbondo. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 6(2), 158–166.
- Dimitriadou, I., & Kartasidou, L. (2017). The role of support systems for the independence of individuals with intellectual disabilities. *The International Journal of Pedagogy and Curriculum*, 24(3), 39.
- Edemekong, P. F., Bomgaars, D., Sukumaran, S., & Levy, S. B. (2019). *Activities of daily living*.
- Eko Yulianto, S. T., Alsaudi, A. T. B. D., & Chan, A. A. S. (2025). *Buku Referensi: Perkembangan Motorik untuk Penerapan dalam Pendidikan Olahraga di Era Digital*. CV Eureka Media Aksara.
- Harefa, N. A. J., & Hayati, E. (2021). Media pembelajaran bahasa dan sastra indonesia dan teknologi informasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hasan, K., Utami, A., Izzah, N., & Ramadhan, S. C. (2023). Komunikasi di era digital: Analisis media konvensional vs new media pada kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2021. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1), 56–63.
- Hilfi, L., Atik, N., Raksanagara, A. S., Sunjaya, D. K., Paramita, S. A., Yamazaki, C., Koyama, H., & Hamazaki, K. (2021). Rasch Model Analysis of the Indonesian Version of World Health Organization Disability Assessment Schedule (WHODAS 2.0). *The Kitakanto Medical Journal*, 71(4), 275–288.
- Hilmidyati, H. (2020). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGANCINGKAN*

BAJU MENGGUNAKAN MEDIA BUSY BOARD PADA ANAK TUNAGRAHITA (PENELITIAN SUBJEK TUNGGAL DI KELAS III SLB B & C FLORA INDONESIA). UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.

Imron, R. I. (2023). *PENGARUH PERMAINAN MONTESSORI DRESSING FRAME MODIFIKASI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK AISYIYAH 04 PACIRAN.*

Indriani, I. (2022). *upaya meningkatkan kemampuan mengenal bagian anggota tubuh melalui alat permainan edukatif (APE) jalur pintar pada anak usia 4-5 Tahun Di Paud Islam As-Shofi Kediri.* UIN Mataram.

Kemendikbud. (2025). *Capaian Pembelajaran per Elemen.* 29. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/mata-pelajaran/fase/?level=SLB&subject=Progsus Hambatan Intelektual&phase=A&label=Progsus Hambatan Intelektual>

Krakauer, J. W., Hadjiosif, A. M., Xu, J., Wong, A. L., & Haith, A. M. (2019). Motor learning. *Comprehensive Physiology*, 9(2), 613–663.

Lestari, D., & Andayani, B. (2020). Program pembelajaran individual: Meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak disabilitas intelektual sedang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 27–40.

Lillard, A. S. (2019). Shunned and admired: Montessori, self-determination, and a case for radical school reform. *Educational Psychology Review*, 31(4), 939–965.

Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., & Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan behavioristik untuk anak disabilitas intelektual sedang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1626–1638.

Mamarimbing, V. (2021). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengancing Baju pada Siswa Cerebral Palsy di SLB YPAC Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 147–152.

Mauliana, A. D., Baedowi, S., & Handayani, D. E. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Mengenal Organ Pencernaan Manusia Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, 12(1), 1–12.

Mihalik-Wenger, A., Suryadevara, U., Wenger, J., Nuthi, M., Hitching, R., & Fenn, H. H. (2024). DSM -V. In *Age-Adjusted Psychiatric Treatment for the Older Patient*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-53976-3_12

Miranti, D., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2021). Penggunaan media quiet book dalam meningkatkan keterampilan mengancingkan baju pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 82–87.

Muhammad, M. (2021). *Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju*

Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Model Bantal Berkacing Lengan Pendek Kelas Vi C Di Slb Negeri 1 Barru. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

- Mulyadi, S., & Kresnawaty, A. (2020). *Manajemen pembelajaran inklusi pada anak usia dini*. Ksatria Siliwangi.
- Mutiana, M. (2025). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENULIS LAPORAN HASIL PENGAMATAN DI KELAS VI SD NEGERI SRATEN KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO*. Universitas PGRI Madiun.
- Nanda, K. (2022). *PENGUNAAN DRESSING FRAME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BINA DIRI MURID AUTIS KELAS II DI SLB NEGERI MAPILLI KAB. POLEWALI MANDAR*.
- Niati, W., & Zulmiyetri, Z. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membuat Plastic Bottle Multipurpose Rack Melalui Model Pembelajaran Langsung Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan di Kelas VII SLB Fan Redha Solok Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 10(1).
- Nura, H. (2022). *PENERAPAN MEDIA DRESSING FRAME UNTUK MENINGKATKAN BINA DIRI SISWA AUTIS DI KELAS PERSIAPAN SLB NEGERI PAREPARE*.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Patel, D. R., Cabral, M. D., Ho, A., & Merrick, J. (2020). A clinical primer on intellectual disability. *Translational Pediatrics*, 9(Suppl 1), S23.
- Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 26–42.
- Pravitasari, D. N., Devi, R. F., & Putra, P. Y. P. (2023). Factors Absociated With Occupational Irritant Contact Dermatitis In Cleaning Service. *Farmasains: Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kesehatan*, 8(2), 48–55.
- Prinanda, J. N. (2024). Shaping techniques to increase independence in children with intellectual disabilities. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 12(2), 93–98.
- Puspita, D. A. M., Subandowo, S., & Karyono, H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Program Khusus Pengembangan Diri Untuk Anak Disabilitas Intelektual Berbasis Mobile Learning. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 9(1), 320–326.
- Putri, D. F., Budi, S., Iswari, M., Zulmiyetri, Z., & Arnez, G. (2024). Meningkatkan Media Pancingan Huruf Untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Konsonan Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 33(3), 659–668.

- Putri, D. S. (2023). *Hubungan Tingkat Kognitif dengan Kemampuan Activity Daily Living (ADL) pada Anak Disabilitas Intelektual di SLB Reskiani*. Universitas Hasanuddin.
- Rafah, A., Hafni, N., Dayunita, P., Maulidya, S., & Suhardi, S. (2025). Pendidikan Karakter Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Analisis Responsivitas Kebijakan Publik. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4).
- Rustini, S. A., Putri, N. M. M. E., Hurai, R., Suarningsih, N. K. A., Susiladewi, I. A. M. V., Kamaryati, N. P., Yanti, N. P. E. D., Sari, N. A., Ismail, Y., & Purnomo, I. C. (2023). *Layanan Keperawatan Intensif: Ruang ICU & OK*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Safaruddin, S., Fatmawati, F., & Budi, S. (2019). Program Pelatihan Menggosok Gigi Dalam Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Siswa Tunagrahita di SLB se-Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 35–38.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, S. R. A. P., Nurhastuti, N., & Fitriani, F. (2024). Meningkatkan kemampuan mengenal pecahan pada anak tunagrahita melalui metode Guided Discovery. *Literal: Disability Studies Journal*, 2(01), 7–13.
- Schalock, R. L., Luckasson, R., & Tassé, M. J. (2021). An overview of intellectual disability: Definition, diagnosis, classification, and systems of supports. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*, 126(6), 439–442.
- Selian, S. N. (2024). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Syiah Kuala University Press.
- Sianturi, A. P., Hulu, A., & Zamili, U. (2024). PENGARUH MEDIA PERMAINAN DRESSING FRAME UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS 4-5 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA SIBORONG-BORONG. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 3433–3444.
- Sinaga, T. P. B., Hutahae, R., Tobing, R. W., & Herlina, E. S. (2023). Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Suriyani, T. M., & Pristiwaluyo, T. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING MELALUI MEDIA DRESSING FRAME PADA MURID DOWN SYNDROME KELAS III DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR*.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam

- penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Swaby, L., Shu, P., Hind, D., & Sutherland, K. (2022). The use of cognitive task analysis in clinical and health services research—a systematic review. *Pilot and Feasibility Studies*, 8(1), 57.
- Świątek, R., Hopjan, M., Vanoni, C., Scardicchio, A., & Vidmar, L. (2025). Scaling theory of fading ergodicity. *Physical Review Letters*, 135(17), 170401.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2(1), 160–166.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian tindakan kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Untari, R. (2025). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING MENGGUNAKAN MEDIA DRESSING FRAME PADA SISWA KELAS 5 HAMBATAN INTELEKTUAL RINGAN DI SLB ALFIANY CENGKARENG BARAT JAKARTA BARAT*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Wardani, A. E., & Halimah, S. N. (2024). *PENERAPAN BERMAIN ORIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SD-LB DHARMA WANITA KOTA BOGOR*. Poltekkes Kemenkes Bandung.
- Weaver, D. H., & Wilhoit, G. C. (2020). *The American journalist in the 1990s: US news people at the end of an era*. Routledge.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>
- Wong, A. K. C., Wong, F. K. Y., & Chang, K. (2019). Effectiveness of a community-based self-care promoting program for community-dwelling older adults: a randomized controlled trial. *Age and Ageing*, 48(6), 852–858.
- Yulianasari, Y., Lufianti, A., & Kusumaningrum, Y. R. (2023). Efektivitas Pengaruh Teknik Modelling dan Teknik Shaping Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 8(01).